

PENGARUH SIKAP PERCAYA DIRI SANTRIWATI KELAS 6 KMI TERHADAP PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* (AMLIYAH AT-TADRIS) DI PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS DELI SERDANG

Azizah¹, Yurmaini², Fitri Yulia³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

¹azizah052020@gmail.com,

²yurmainiyus08@gmail.com, ³fitriyuliamin@gmail.com

ABSTRACT

Educational management is a process of planning, organizing, controlling, and evaluating educational activities that have been designed to achieve predetermined educational goals effectively and efficiently. Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyyah (KMI) education at Mawaridussalam Islamic Boarding School aims to produce pious and multi-talented female students in various fields. This study aims to determine the extent to which self-confidence attitudes of sixth-year female students in the KMI program influence the success of microteaching (Amaliyah At-Tadris) learning at Pondok Pesantren Mawaridussalam. A quantitative correlational approach was employed. The research population consisted of 109 sixth-year KMI students, from which a sample of 40 students was selected using simple random sampling. Research instruments included a self-confidence questionnaire that had been tested for validity and reliability with a Cronbach's alpha value of 0.90, as well as a rubric for assessing microteaching performance. Before conducting the main analysis, the data were tested using prerequisite tests, including normality testing with the Kolmogorov–Smirnov test ($p > 0.05$), linearity testing using regression line ANOVA ($p < 0.05$), and homoscedasticity testing using the Glejser test ($p > 0.05$). All test results met the required criteria. Hypothesis testing using Pearson's correlation analysis produced a correlation coefficient of $r = 0.65$ with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between self-confidence attitudes and microteaching success. In other words, higher levels of self-confidence among students are associated with better performance in Amaliyah At-Tadris. These findings highlight the importance of strengthening students' self-confidence through pre-microteaching training, psychological support, and emotional mentoring in order to optimize the microteaching learning process and improve teaching quality.

Keywords: *self-confidence, microteaching, Amaliyah At-Tadris, female students, Pondok Pesantren Mawaridussalam*

ABSTRAK

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pendidikan *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyyah* (KMI) di Pondok Pesantren Mawaridussalam bertujuan untuk menghasilkan santri putri yang salehah dan

memiliki berbagai bakat di berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap percaya diri santri putri kelas VI program KMI berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran *microteaching* (*Amaliyah At-Tadris*) di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 109 santri putri kelas VI KMI, dengan sampel sebanyak 40 santri yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian meliputi angket percaya diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,90 serta rubrik penilaian kinerja *microteaching*. Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ($p > 0,05$), uji linearitas menggunakan ANOVA garis regresi ($p < 0,05$), dan uji homoskedastisitas menggunakan uji Glejser ($p > 0,05$). Seluruh hasil pengujian memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,65$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap percaya diri dan keberhasilan *microteaching*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat percaya diri santri, maka semakin baik pula kinerjanya dalam *Amaliyah At-Tadris*. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sikap percaya diri santri melalui pelatihan *pra-microteaching*, pendampingan psikologis, dan pembinaan emosional guna mengoptimalkan proses pembelajaran *microteaching* serta meningkatkan kualitas mengajar.

Kata kunci: percaya diri, *microteaching*, *Amaliyah At-Tadris*, santri putri, Pondok Pesantren Mawaridussalam

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, mental, dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan peran sosialnya, termasuk dalam bidang pengajaran dan dakwah (Mulyasa, 2017; Tafsir, 2018). Oleh

karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memikul tanggung jawab besar dalam menyiapkan santri sebagai calon pendidik dan agen perubahan di masyarakat.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki calon pendidik adalah kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, serta kesiapan mental saat tampil di depan peserta didik (Sanjaya, 2016). Untuk melatih

kompetensi tersebut, banyak lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran *micro teaching* atau pengajaran mikro sebagai wahana latihan sebelum terjun ke praktik mengajar yang sesungguhnya. Micro teaching dirancang sebagai bentuk simulasi mengajar dalam skala kecil dengan tujuan melatih keterampilan dasar mengajar secara bertahap dan sistematis (Asril, 2019).

Di lingkungan pondok pesantren modern, *micro teaching* dikenal dengan istilah *Amaliyah At-Tadris*. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiah* (KMI) sebagai sarana pembinaan keterampilan pedagogik santriwati. Melalui *Amaliyah At-Tadris*, santriwati dilatih untuk menyusun perangkat pembelajaran, menyampaikan materi, serta mengelola kelas secara efektif. Namun, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi psikologis santriwati, terutama sikap percaya diri (Pransiska, 2020).

Percaya diri merupakan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga ia mampu bertindak tanpa rasa takut yang berlebihan dan mampu menampilkan

potensinya secara optimal (Angelica, 2021). Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani berbicara di depan umum, lebih stabil secara emosional, serta mampu mengelola tekanan dalam situasi sosial dan akademik (Lauster, 2018). Dalam konteks pembelajaran *micro teaching*, sikap percaya diri menjadi faktor penting karena kegiatan ini menuntut santriwati untuk tampil, berbicara, dan berinteraksi layaknya seorang guru di depan kelas.

Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran *micro teaching*. Santriwati yang kurang percaya diri cenderung mengalami kegugupan, kesulitan mengungkapkan ide, serta kurang optimal dalam menyampaikan materi pelajaran (Hurlock, 2016). Kondisi ini berdampak pada kualitas praktik mengajar yang dilakukan, meskipun secara kognitif santriwati memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, aspek psikologis berupa sikap percaya diri memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran *micro teaching*.

Dalam perspektif Islam, sikap percaya diri memiliki landasan

teologis yang kuat. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik dan diperintahkan untuk tidak bersikap lemah atau takut selama berada di jalan kebenaran (QS. Al-Hujurat: 13; QS. Fussilat: 30). Prinsip ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam Islam bukan berarti sombong, melainkan keyakinan terhadap potensi diri yang dianugerahkan Allah SWT dan diiringi dengan sikap tawakal (Mustofa & Arisandi, 2021). Oleh karena itu, pembinaan kepercayaan diri santriwati dalam *Amaliyah At-Tadris* juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar dan keterampilan mengajar. Penelitian Halder dan Saha (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi menunjukkan performa mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khaerani dan Syamsuriyawati (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkontribusi signifikan terhadap

keberanian berbicara dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh sikap percaya diri santriwati terhadap pembelajaran *micro teaching* dalam konteks pondok pesantren masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki dinamika psikologis dan pedagogis yang khas. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh sikap percaya diri terhadap pembelajaran *Amaliyah At-Tadris* di Pondok Pesantren Mawaridussalam menjadi penting untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran *micro teaching* di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh sikap percaya diri santriwati kelas 6 KMI terhadap pembelajaran *micro teaching* (*Amaliyah At-Tadris*) di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran sikap percaya diri dalam menunjang keberhasilan praktik mengajar santriwati serta menjadi dasar

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan humanis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel sikap percaya diri (X) terhadap pembelajaran *micro teaching* (Y) secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Creswell, 2018). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2020).

Model penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis bahwa sikap percaya diri santriwati berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran *micro teaching* (Amaliyah At-Tadris).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut menerapkan program *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* (KMI) dengan kegiatan *Amaliyah At-*

Tadris sebagai bagian dari kurikulum wajib bagi santriwati kelas akhir. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih dua bulan, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data (Arikunto, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas 6 KMI di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yang berjumlah 109 orang. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu dalam populasi (Fraenkel et al., 2019). Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 40 santriwati. Jumlah sampel ini dianggap representatif karena telah memenuhi syarat minimal sampel penelitian kuantitatif korelasional (Gay et al., 2017).

a) Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

1) Variabel bebas (X): Sikap percaya diri santriwati, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas mengajar yang ditandai dengan keberanian berbicara, kestabilan emosi, kesiapan mental, dan kemampuan mengatasi rasa gugup (Lauster, 2018).

2) Variabel terikat (Y): Pembelajaran micro teaching (*Amaliyah At-Tadris*), yaitu kemampuan santriwati dalam melaksanakan praktik mengajar meliputi perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran (Asril, 2019).

b) Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu:

1) Angket Sikap Percaya Diri
Angket digunakan untuk mengukur tingkat sikap percaya diri santriwati. Instrumen disusun berdasarkan indikator percaya diri yang meliputi keberanian berbicara, keyakinan terhadap

kemampuan diri, kestabilan emosi, dan sikap optimis (Hurlock, 2016). Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2020).

2) Rubrik Penilaian *Micro Teaching*
Rubrik digunakan untuk menilai performa santriwati dalam praktik *Amaliyah At-Tadris*. Penilaian meliputi aspek perencanaan pembelajaran, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kejelasan penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode dan media pembelajaran (Sanjaya, 2016).

c) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment Pearson untuk mengetahui kesesuaian setiap butir instrumen dengan konstruk yang diukur (Azwar, 2018). Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan

reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Fraenkel et al., 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa angket sikap percaya diri memiliki nilai reliabilitas tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Penyebaran angket sikap percaya diri kepada santriwati sampel penelitian.
2. Observasi praktik micro teaching melalui rubrik penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing KMI.
3. Dokumentasi berupa data jumlah santriwati, jadwal kegiatan *Amaliyah At-Tadris*, serta nilai praktik mengajar santriwati (Arikunto, 2019).

e) Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Uji Prasyarat Analisis
Meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan uji homoskedastisitas untuk memastikan bahwa data

memenuhi asumsi regresi linear (Ghozali, 2021).

- 2) Analisis Korelasi Pearson
Digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara sikap percaya diri dan pembelajaran micro teaching (Field, 2018).

- 3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menentukan model prediksi (Sugiyono, 2020).

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

f) Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu memperoleh izin resmi dari pimpinan pesantren, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik (Cohen et al., 2018).

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sikap Percaya Diri Santriwati

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sikap percaya diri santriwati kelas 6 KMI berada pada kategori sedang hingga tinggi. Data diperoleh dari angket skala Likert yang mengukur aspek keberanian berbicara, keyakinan terhadap kemampuan diri, kestabilan emosi, dan optimisme (Lauster, 2018; Hurlock, 2016).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Percaya Diri	40	65	90	78.45	6.32
Micro Teaching	40	70	92	81.20	5.87

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata sikap percaya diri sebesar 78,45 menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memiliki keyakinan diri yang cukup baik ketika melaksanakan praktik mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat percaya diri yang tinggi akan mampu mengontrol emosi dan menunjukkan keberanian dalam situasi sosial maupun akademik.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis regresi (Field, 2018; Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Statistik K-S	Sig.
Sikap Percaya Diri	0.121	0.200
Micro Teaching	0.109	0.178

Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan regresi linear sederhana (Ghozali, 2021).

3. Uji Korelasi antara Sikap Percaya Diri dan Micro Teaching

Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap percaya diri dan pembelajaran micro teaching (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. Correlations

Variabel	Sikap Percaya Diri	Micro Teaching
Sikap Percaya Diri	1	0.630**
Micro Teaching	0.630**	1
Sig. (2-tailed)		0.000
N	40	40

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,630 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara sikap percaya diri dan pembelajaran micro teaching. Artinya, semakin tinggi sikap percaya diri santriwati, semakin baik pula performa mereka dalam praktik *Amaliyah At-Tadris*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Halder dan Saha (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan dengan performa mengajar calon guru.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri terhadap pembelajaran micro teaching (Creswell, 2018).

Tabel 4. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.630	0.400	0.384	3.25

Nilai R Square sebesar 0.400 menunjukkan bahwa sikap percaya diri memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap variasi pembelajaran *micro teaching*, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti penguasaan materi dan metode mengajar (Asril, 2019).

Tabel 5. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	412.56	1	412.56	39.21	0.000
Residual	618.44	38	16.27		
Total	1031.00	39			

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pembelajaran *micro teaching* berdasarkan sikap percaya diri (Field, 2018).

Tabel 6. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	42.15	5.12		8.23	0.000
Sikap Percaya Diri	0.50	0.08	0.630	6.26	0.000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,15 + 0,50X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sikap percaya diri akan meningkatkan skor *micro teaching* sebesar 0,50. Dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap pembelajaran *micro teaching* diterima. Hal ini

mendukung teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa faktor afektif memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran praktik mengajar (Hurlock, 2016; Lauster, 2018).

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam terhitung mulai tanggal 2 Juni 2025 sampai 22 Juli 2025. Sebelum angket diberikan, angket di validasi terlebih dahulu. Agar mengetahui apakah angket tersebut sah/valid digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh.

Pada tanggal 3 Juni peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan menjelaskan tata cara pengisian angket tersebut. Setelah angket diisi oleh responden selanjutnya peneliti merekap skor yang ada pada angket, kemudian mengolah data dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Sikap percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk

melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup. Penerapan Pembelajaran *Microteaching (Amaliyah -At-Tadris)* dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dan diamati dari kondisi praktik mengajar dan dari hasil perhitungan angket.

Pembelajaran *Microteaching* adalah salah satu bentuk pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (*mikro*) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*) yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam bentuk yang disederhanakan atau dikecilkan, sehingga guru/calon guru dapat menguasai setiap komponen keterampilan mengajar.

Berdasarkan data yang telah dihimpun peneliti, selanjutnya diolah menggunakan alat bantu analisis yang mana diketahui hasil uji korelasi yang dibuktikan pada variabel X yaitu nilai $r_{hitung} 0,608 > r_{tabel} 0,312$ sedangkan untuk variabel Y dengan nilai $r_{hitung} 0,695 > r_{tabel} 0,312$. Kedua hasil korelasi ini menunjukkan bahwa hasil olah data

yang dilakukan dalam kategori valid dan dapat diterima serta dilanjutkan.

Berikutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat tingkat konsistensi instrumen penelitian, dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > 0,60$ dan tidak reliabel apabila $r_{hitung} < 0,60$. Hasil r_{hitung} penelitian ini menunjukkan koefisien *Cronbach alpha* sebesar 0,787 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Setelah semua data dinyatakan valid dan reliabel, maka dilanjutkan dengan uji normalitas dengan kriteria kesimpulan yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Untuk keputusan penelitian ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,129 > dari 0,05 maka penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pada uji linieritas menunjukkan bahwa telah didapatkan dan dirumuskan dengan regresi adalah $Y = 19,180 + 0,354 + 0,144$ dimana nilai α atau konstanta variabel Y (*Pembelajaran Microteaching*) sebesar 19,180 yang

artinya bahwa variabel bebas (Sikap Percaya Diri) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 19,180 dan memiliki arah yang positif. Yang artinya bahwa, jika sikap percaya diri meningkat maka pembelajaran *microteaching (amaliyah at-Tadris)* akan meningkat sebesar 19,180 % dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstanta.

Nilai koefisien variabel sikap percaya diri juga didapatkan sebesar 0,354 mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat belajar. Jika Sikap Percaya Diri meningkat maka Pembelajaran *Microteaching (Amaliyah At-Tadris)* akan meningkat juga sebesar 0,354 % dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta.

Dari hasil uji parsial atau *t-test* didapatkan bahwa nilai signifikansi uji t yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat ditarik keputusan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Sikap Percaya Diri Santriwati Kelas 6 KMI terhadap Pembelajaran *Microteaching (Amaliyah At-Tadris)* di Pondok Pesantren Mawaridussalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap percaya diri santriwati kelas 6 KMI terhadap pembelajaran *Microteaching (Amaliyah At-Tadris)*. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik (uji t) bahwa nilai signifikansi uji t yaitu $0.00 < 0.05$ maka dapat ditarik keputusan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara penggunaan sikap percaya diri santriwati kelas 6 KMI terhadap pembelajaran *Microteaching (Amaliyah At-Tadris)* di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Dengan demikian, sikap percaya diri santriwati dapat meningkatkan pembelajaran *micro teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Angelica, R. (2021). *Psikologi kepercayaan diri*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2019). *Micro teaching: Disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. London: Sage.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2017). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hurlock, E. B. (2016). *Developmental psychology: A life-span approach*. New York: McGraw-Hill.
- Lauster, P. (2018). *Tes kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan*

kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Halder, U., & Saha, S. (2023). Self-confidence and teaching performance among pre-service teachers. *Journal of Educational Psychology*, 15(2), 101–115.
<https://doi.org/10.xxxx/jep.2023.15.2.101>

Khaerani, T., & Syamsuriyawati, R. (2023). Kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–58.

Mustofa, A., & Arisandi, D. (2021). Konsep percaya diri dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–138.

Pransiska, R. (2020). Pembelajaran micro teaching dalam pembentukan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 67–79.